
Sinergi edukasi HIV/AIDS di Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Bhakti Indonesia : peran dosen dan mahasiswa dalam membangun generasi peduli kesehatan

Theophylia Melisa Manumara, Kartika Ghina Amelia, Nina Anggraeni, Nazwa Sapparingga Amalia Kartika, Nabila Apriliana Maulani

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali

Penulis korespondensi: Theophylia Melisa Manumara
Email: theophyliammikesrajawali@gmail.com

Diterima: 22 Juni 2025 | Direvisi: 29 Juli 2025 | Disetujui: 30 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, ditularkan melalui darah, ASI, air mani, dan cairan vagina. Jika tidak ditangani, HIV berkembang menjadi AIDS, kondisi di mana tubuh sangat rentan terhadap infeksi. Saat ini belum ada obat untuk menyembuhkan HIV, namun terapi dapat menekan virus dan mencegahnya berkembang menjadi AIDS. Remaja, termasuk siswa SMK, merupakan kelompok rentan karena kondisi emosional yang belum stabil, minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta kecenderungan mencoba hal-hal baru. Kurangnya informasi yang benar serta maraknya mitos menjadikan mereka berisiko tinggi terhadap penularan HIV/AIDS. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai penyakit HIV dan AIDS, sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat prevalensi HIV dan AIDS di masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di SMK Dharma Bakti Indonesia dengan 28 peserta dari jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Media yang digunakan berupa leaflet, serta metode ceramah, diskusi, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test menggunakan Kahoot. Materi meliputi pengertian, penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.

Kata kunci : HIV; AIDS; penyuluhan; kesehatan; remaja.

Abstract

HIV is a virus that attacks the immune system, transmitted through blood, breast milk, semen and vaginal fluids. If left untreated, HIV progresses to AIDS, a condition in which the body is highly susceptible to infection. There is currently no cure for HIV, but therapy can suppress the virus and prevent it from developing into AIDS. Adolescents, including vocational students, are a vulnerable group due to their unstable emotional state, lack of knowledge about reproductive health, and tendency to try new things. Lack of correct information and rampant myths put them at high risk of HIV/AIDS transmission. The purpose of this activity is to increase students' knowledge about HIV and AIDS, so that it is expected to reduce the prevalence rate of HIV and AIDS in the community. The activity was held at SMK Dharma Bakti Indonesia with 28 participants from the Software Engineering department. The media used were leaflets, as well as lecture, discussion, and evaluation methods through pre-test and post-test using Kahoot. The materials included the definition, causes, symptoms, modes of transmission, prevention, and treatment of HIV/AIDS. The evaluation results showed an increase in student understanding after participating in the activity.

Keywords: HIV; AIDS; counseling; health; youth.

PENDAHULUAN

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) terjadi pada tahap infeksi yang paling lanjut. HIV menargetkan sel darah putih tubuh, melemahkan sistem kekebalan tubuh. Ini membuatnya lebih mudah untuk sakit dengan penyakit seperti tuberkulosis, infeksi dan beberapa kanker. HIV disebarkan dari cairan tubuh orang yang terinfeksi, termasuk darah, ASI, air mani dan cairan vagina. Itu tidak menyebar dengan ciuman, pelukan atau berbagi makanan. Ini juga dapat menyebar dari seorang ibu ke bayinya (Worlds Health Organization, 2023).

AIDS adalah tahap lanjut dari infeksi HIV. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala yang disebabkan oleh kelemahan sistem kekebalan tubuh. Infeksi yang seharusnya ringan bagi individu yang sehat dapat menjadi fatal bagi penderita AIDS. Saat ini, belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan HIV dan AIDS. Tujuan pengobatan HIV adalah untuk mendukung sistem kekebalan tubuh sehingga penderita dapat hidup normal dan sehat, serta mencegah berkembang menjadi AIDS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan yang bersifat global.

Sejak awal epidemi, 88,4 juta [71,3-112,8 juta] orang telah terinfeksi virus HIV dan sekitar 42,3 juta [35,7-51,1 juta] orang telah meninggal karena HIV. Secara global, 39,9 juta [36,1-44,6 juta] orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2023. Diperkirakan 0,6% [0,6-0,7%] orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV, meskipun beban epidemi terus bervariasi antar negara dan wilayah (Worlds Health Organization, 2023).

Jumlah kabupaten/kota yang pernah melaporkan kasus HIV AIDS sampai dengan Maret 2022 sebanyak 502 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia. Dari jumlah tersebut, hanya 482 kabupaten/kota yang melaporkan kasus HIV AIDS pada periode Januari – Maret 2022. Jumlah ODHIV yang ditemukan periode Januari – Maret 2022 sebanyak 10.525 orang dari 941.973 orang yang dites HIV (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan data tahun 2023, tercatat sebanyak 534 kasus HIV di semua kelompok usia. Tingginya jumlah kasus pada usia produktif ini menjadi perhatian serius dalam upaya pencegahan dan edukasi dini (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja menurut BKKBN adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah pribadi yang terus berkembang menuju kedewasaan, dan sebagai proses perkembangan yang berjalan natural, remaja mencoba berbagai perilaku yang terkadang merupakan perilaku yang berisiko (Dahlia, n.d.)

Penyuluhan kesehatan dengan tema HIV dan AIDS sangat penting untuk dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang positif, serta mendorong perilaku hidup sehat di kalangan remaja. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan remaja membutuhkan penyuluhan tentang HIV dan AIDS antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS, baik mengenai cara penularan maupun pencegahannya.
2. Pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas, yang dapat mendorong perilaku berisiko tanpa disertai pengetahuan yang memadai.
3. Minimnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya.
4. Stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS, yang membuat remaja enggan mencari informasi atau berkonsultasi.
5. Usia remaja merupakan masa eksplorasi dan pencarian jati diri, sehingga sangat penting dibekali dengan edukasi yang benar.

Kurangnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit HIV/AIDS, dan didukung sikap ingin tahu yang dimiliki remaja menyebabkan mereka masuk kedalam salah satu populasi berperilaku berisiko tinggi. Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik,

Sinergi edukasi HIV/AIDS di Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Bhakti Indonesia : peran dosen dan mahasiswa dalam membangun generasi peduli kesehatan

namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kasus penularan HIV dikalangan remaja tentunya juga tidak lepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Remaja kurang paham bagaimana pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan seks bebas (Sumakul et al., 2023)

Faktor yang menyebabkan penularan berlangsung dengan cepat adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS salah satunya adalah para Siswa Menengah Kejuruan (SMK), dilakukannya pendidikan kesehatan di Smk dharma bakti indonesia pada jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) bertujuan untuk mengenalkan HIV/AIDS kepada para siswa. Jurusan yang umumnya lebih fokus pada pembelajaran teknik dan komputer, sehingga informasi terkait isu kesehatan, termasuk HIV/AIDS menjadi kurang dikenal oleh para siswa. hasil pengamatan awal melalui wawancara informal yang dilakukan di smk dharma bakti indonesia menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami apa itu HIV, bagaimana virus ini menyebar, serta cara-cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularannya. kondisi seperti inilah yang cukup menggambarkan adanya kesenjangan pengetahuan yang cukup besar, dan menjadi tanda perlunya dilakukan pendidikan kesehatan yang disampaikan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

METODE

Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan dengan dilaksanakan di SMK Dharma Bakti Indonesia dengan jumlah peserta 28 orang. Metode yang digunakan dalam Penyuluhan Kesehatan meliputi ceramah, tanya jawab, dan kuesioner diakhir Penyuluhan Kesehatan. Tahapan kegiatan dimulai dengan pre test, penyampaian materi, dan ditutup oleh post test menggunakan website Kahoot.

Media yang digunakan pada penyuluhan kesehatan adalah leaflet dan materi yang dipaparkan menggunakan power point. Penyuluhan ini dirancang untuk menjangkau siswa/siswi SMK Dharma Bakti Indonesia, khususnya kelas XI jurusan Rakayasa Perangkat Lunak (RPL), yang masih kurang mendapatkan edukasi kesehatan secara langsung terkait HIV/AIDS

Evaluasi kegiatan Penyuluhan Kesehatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta dalam memahami materi yang sudah disampaikan dan mengukur pemahaman apakah sudah sesuai dengan sasaran yang dituju. Dilakukannya pre test sebelum kegiatan penyuluhan HIV/AIDS dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa/siwi SMK Dharma Bakti Indonesia mengenal HIV/AIDS. Lalu post test untuk mengukur pemahaman peserta setelah pemaparan materi yang disampaikan selama Penyuluhan Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan tentang HIV dan AIDS ini meliputi konsep dari HIV dan AIDS. HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, terutama sel CD4 yang berfungsi dalam pertahanan tubuh terhadap infeksi. Infeksi jangka panjang tanpa penanganan menyebabkan penurunan drastis sistem imun dan dapat berkembang menjadi AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome), yakni suatu kumpulan gejala akibat melemahnya kekebalan tubuh yang terjadi bukan karena faktor keturunan, melainkan didapat setelah lahir (Damayanti et al., 2019). Perilaku dan kondisi yang menempatkan orang pada risiko lebih besar tertular HIV meliputi: Melakukan hubungan seks anal atau vaginal tanpa kondom Memiliki infeksi menular seksual (IMS) lain seperti sifilis, herpes, klamidia, gonore dan vaginosis bakteri, Penggunaan alkohol atau obat-obatan yang berbahaya dalam konteks perilaku seksual, Berbagi jarum (jarum suntik, dan peralatan suntik lainnya yang terkontaminasi, atau larutan obat saat menyuntikkan narkoba), Menerima suntikan yang tidak aman (transfusi darah, atau transplantasi jaringan), Prosedur medis yang melibatkan (pemotongan atau tindik yang tidak steril; atau cedera tusukan jarum yang tidak disengaja, termasuk di antara petugas kesehatan) (Worlds Health Organization, 2023).

Gejala AIDS kerap mirip dengan penyakit umum lainnya, seperti rasa lelah berlebih, penurunan berat badan drastis, demam berkepanjangan dan keringat malam, diare, bercak putih di mulut,

Sinergi edukasi HIV/AIDS di Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Bhakti Indonesia : peran dosen dan mahasiswa dalam membangun generasi peduli kesehatan

pembengkakan kelenjar getah bening, radang paru, hingga kanker kulit (Novieyatin, 2018). Virus ini ditemukan dalam berbagai cairan tubuh seperti darah, air mani, cairan vagina, air susu ibu, air mata, hingga cairan serebrospinal dan sinovial, sehingga risiko penularannya cukup luas (WIBOWO, 2018). Pencegahan yang bisa dilakukan untuk penularan HIV mengacu pada strategi ABCDE, yaitu Abstinence (tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah), Be faithful (setia pada satu pasangan), Condom (menggunakan kondom), Drug No (menjauhi narkoba), dan Education (penyuluhan mengenai penularan, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS). Upaya lain yang mendukung meliputi penggunaan kondom pria/wanita, tes dan konseling HIV/IMS, sunat laki-laki secara medis, penggunaan ARV sebagai profilaksis, dan pendekatan spesifik bagi pengguna narkoba. Pengobatan Untuk menahan lajunya tahap perkembangan virus beberapa obat yang ada adalah antiretroviral dan infeksi oportunistik. Obat antiretroviral adalah obat yang dipergunakan untuk retrovirus seperti HIV guna menghambat perkembangbiakan virus. Obat-obatan yang termasuk antiretroviral yaitu AZT, Didanoisne, Zaecitabine, Stavudine. Obat infeksi oportunistik adalah obat yang digunakan untuk penyakit yang muncul sebagai efek samping rusaknya kekebalan tubuh (Aryani et al., 2021).

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah pelaksanaan penyuluhan, dimulai dengan Pembukaan oleh Moderator dan Perkenalan Tim Penyuluh.



Gambar 1. Pembukaan dan perkenalan tim.

Usai tim melakukan pembukaan dan perkenalan, dilanjutkan dengan sambutan dari Dosen Pembimbing. Dalam sambutannya, dosen pembimbing menekankan pentingnya edukasi kesehatan sebagai bagian dari pengabdian mahasiswa kepada Siswa/Siswi SMK, serta mendorong perilaku hidup sehat sejak remaja.



Gambar 2. Sambutan Dosen Pembimbing dan Wakil Kepala Sekolah

Sinergi edukasi HIV/AIDS di Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Bhakti Indonesia : peran dosen dan mahasiswa dalam membangun generasi peduli kesehatan

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dan dilakukan pre-test melalui metode wawancara kepada peserta. Setiap siswa diberikan pertanyaan secara lisan untuk menggali pemahaman awal mereka mengenai HIV dan AIDS.



Gambar 3. Pre test (mewawancari peserta mengenai HIV dan AIDS)

Pre test dilaksanakan terlebih dulu oleh tim, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan leaflet dan power point.



Gambar 4. Penyampaian Materi

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan melakukan post test menggunakan website Kahoot, untuk mengukur pemahaman peserta dalam menyimak materi yang sudah disampaikan.



Gambar 5. Tanya jawab dan pengisian kahoot

Seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan, acara dilanjutkan dengan pemberian apresiasi kepada peserta yang menunjukkan partisipasinya selama kegiatan berlangsung.



Gambar 6. Pemberian apresiasi oleh Dosen Pembimbing

Sebagai bentuk penutup kegiatan, dilakukan sesi foto bersama peserta dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada Kepala Sekolah sebagai ucapan terima kasih atas kerja sama, dukungan selama penyuluhan ini berlangsung dan kenang-kenangan atas terlaksananya kegiatan penyuluhan.



Gambar 7. Foto bersama peserta dan penyerahan sertifikat

Sinergi edukasi HIV/AIDS di Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Bhakti Indonesia : peran dosen dan mahasiswa dalam membangun generasi peduli kesehatan

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS yang dilaksanakan di SMK Dharma Bakti Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) terkait konsep dasar HIV/AIDS, cara penularan, gejala, serta strategi pencegahan. Kegiatan ini berhasil menarik minat peserta melalui metode ceramah, diskusi, dan penggunaan media seperti leaflet dan kuis digital. Peningkatan hasil post test menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan secara tepat dan interaktif mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap isu kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual.

Kegiatan penyuluhan perlu dilakukan secara rutin dan menjangkau lebih banyak remaja dari berbagai latar belakang pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, tenaga pendidik, dan instansi kesehatan seperti puskesmas sangat penting untuk mendukung program edukatif ini. Penggunaan media digital interaktif juga perlu terus dikembangkan agar pembelajaran lebih menarik dan relevan, guna membentuk remaja yang sehat, sadar, dan bertanggung jawab terhadap kesehatannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, A., Widiyono, W., & Suwarni, A. (2021). *Buku Mata Ajar Keperawatan HIV/AIDS*. Lima Aksara.
- Dahlia. (n.d.). *Pembinaan Remaja*. Bkkbn. Retrieved June 21, 2025, from <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11017/intervensi/471694/pembinaan-remaja>
- Damayanti, A., Tyastuti, S., & Yulianti Sari, R. (2019). *Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Jumlah Kasus HIV Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-hiv-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Eksekutif Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan I Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_1_2022.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *AIDS*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Novieyatin, H. (2018). *Identifikasi Sikap Kepatuhan Pengobatan Pada ODHA di Poli UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., & Langingi, A. R. C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 57–63.
- Wibowo, S. (2018). *Identifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Pada Remaja Pengguna Narkoba Di Plato Foundation Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Worlds Health Organization. (2023). *HIV/AIDS*. Blink Media - Nikolay Doychinov. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/hiv-aids>
- Worlds Health Organization. (2023). *HIV and AIDS*. Worlds Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>